

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN KEPATUHAN BEROBAT TB PARU

KNOWLEDGE OF FERTILE AGE WOMEN WITH ADHERENCE OF PULMONARY TUBERCULOSIS TREATMENT

Dwi Herman Susilo
Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo
Email: yusizidan@yahoo.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium* (*Mycobakterium Tuberculosis*), sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang penyakit tuberkulosis paru dengan kepatuhan pengobatan TB paru di Puskesmas Arjasa Situbondo. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur dengan riwayat TB paru di puskesmas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 30 wanita usia subur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist khusus untuk pengetahuan tentang penyakit TB paru dan kepatuhan pengobatan TB. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil analisis data menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang penyakit TB dengan kepatuhan pengobatan TB paru.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Obat TB Paru, Wanita usia subur

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium* (*Mycobakterium Tuberculosis*), most of the TB germs attack the lungs, but can also invade other organs. This research aims to determine the relation between pulmonary tuberculosis knowledge of fertile age women with adherence of pulmonary TB treatment in Arjasa health community center. The design of this research is correlational analysis design with cross-sectional. The population in this research were all of fertile age women with pulmonary tuberculosis history in health community center. Data round up in this research using a total sampling that fertile age women is 30. Techniques of data collection using questionnaire and checklist specifically for knowledge about pulmonary TB disease and TB treatment adherence. Data analysis was performed using chi - square statistical test. The results of data analysis showed $\text{sig} = 0.00 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted that there are relation between knowledge of fertile age women with adherence of pulmonary TB treatment.

Keywords : Knowledge , Adherence of TB treatment, Fertile age women

PENDAHULUAN

Tuberculosis paru masih merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dan negara-negara lain. Setiap tahun terjadi peningkatan angka kejadian

TB paru. Setiap menit muncul satu penderita baru TB paru, dan setiap dua menit muncul satu penderita baru TB paru yang menular. Bahkan setiap empat menit

sekali satu orang meninggal akibat TB di Indonesia (Depkes RI, 2002).

Diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah stroke, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Indonesia merupakan ke-3 terbanyak jumlah pasien TB di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah pasien sekitar 10% dari total jumlah pasien TB di dunia. Diperkirakan pada tahun 2004 setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang insidensi kasus TB. Berdasarkan data statistik rumah sakit tahun 2007, TB menempati urutan pertama dalam proporsi penyakit menular (27,8%), dan menempati urutan ke-14 sebagai penyakit terbanyak di rawat inap, sedangkan tahun 2008 menempati urutan ke-7 sebagai penyakit terbanyak di rawat jalan (Kementrian Kesehatan, 2010). Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Berhasil atau tidaknya pengobatan tuberculosis tergantung pada pengetahuan, keadaan sosial ekonomi serta dukungan dari keluarga. Tidak ada upaya dari diri sendiri atau motivasi dari keluarga yang kurang memberikan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat (Enjang, 2002). Apabila ini dibiarkan dampak yang akan muncul jika penderita berhenti minum obat adalah munculnya kuman tuberculosis yang resisten terhadap obat, jika ini terus terjadi dan kuman tersebut terus menyebar pengendalian obat tuberculosis akan semakin sulit dilaksanakan dan meningkatnya angka kematian terus bertambah akibat penyakit tuberculosis.

Tujuan pengobatan pada penderita

tuberculosis bukanlah sekedar memberikan obat saja, akan tetapi pengawasan serta memberikan pengetahuan tentang penyakit ini untuk itu hendaknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada penderita dan keluarganya agar pengetahuan mereka mengetahui resiko-resiko dan meningkatkan kepatuhan untuk berobat secara tuntas. Dalam program DOTS ini diupayakan agar penderita yang telah menerima obat atau resep untuk selanjutnya tetap membeli atau mengambil obat, minum obat secara teratur, kembali kontrol untuk menilai hasil pengobatan.

Bila dilihat tiap daerah tingkat II, khususnya di kabupaten Situbondo didapatkan persentase penduduknya yang menderita TB paru dan tidak patuh berobat adalah 23 %. Besarnya angka ketidakpatuhan berobat akan mengakibatkan angka kegagalan pengobatan dan menyebabkan makin banyak ditemukan penderita TB yang ditunjukkan dengan rendahnya angka kesembuhan.

Ketidakberhasilan pengobatan yang ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan wanita usia subur yang berdampak pada ketidakpatuhan untuk berobat sehingga menimbulkan tidak sembuh. Tercatat di Dinkes Situbondo Tahun 2010 dari tujuh belas kecamatan di Situbondo, di Puskesmas Arjasa menduduki tingkat terendah untuk tingkat kesembuhan hanya 69,49% dari 59 penderita yaitu terdiri dari wanita usia subur 30 orang untuk pasien TB paru.

Hasil studi pendahuluan di puskesmas Arjasa dengan memberikan kuesioner tentang Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan riwayat TB paru didapatkan 10 responden pasien TB paru yaitu empat orang pengetahuannya baik dan enam orang berpengetahuan kurang. Sehingga tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kepatuhan berobat TB paru di Puskesmas Arjasa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang menderita TB paru di Puskesmas Arjasa. Sedangkan sampelnya menggunakan total sampling yaitu 30 wanita usia subur yang menderita TB paru di Puskesmas Arjasa. Teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data univariat didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penyakit TB Paru di Puskesmas Arjasa

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	7	23,33
2	Cukup	4	13,34
3	Kurang	19	63,33
Jumlah		30	100

Tabel 3 Tabel silang Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Penyakit TB Paru Dengan Kepatuhan Berobat TB Paru di Puskesmas Arjasa

Pengetahuan	Kepatuhan						<i>P_{value}</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	23,33	0	0	7	23,33	0,00
Cukup	4	13,34	0	0	4	13,34	
Kurang	0	0	19	63,33	19	63,33	
Jumlah	11	36.67	19	63.33	30	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden patuh dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak tujuh responden (23,33%), dan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan pengetahuan wanita usia subur paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 19 responden atau 63,33% dan paling sedikit pengetahuannya cukup sebanyak empat responden atau 13,34%.

Distribusi frekuensi kepatuhan berobat pasien sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan berobat TB pasien di puskesmas Arjasa

No	Kepatuhan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Patuh	11	36,67
2	Tidak patuh	19	63,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan paling banyak responden tidak patuh berobat di Puskesmas Arjasa sebanyak 19 responden dari 30 responden atau 63,33%, dan paling sedikit patuh yaitu 11 responden atau 36,67%.

Dari hasil analisis data bivariat didapatkan juga tabel silang *chi square* hubungan pengetahuan tentang TB paru wanita usia subur dengan kepatuhan berobat TB paru sebagaimana dalam tabel 3.

responden patuh dengan pengetahuan kurang yaitu empat responden (13,34%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P_{value} = 0,00 < 0,05$

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap kepatuhan berobat TB paru di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.

Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2007).

Kepatuhan atau ketaatan (*compliance/ adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niver, 2002).

Pengobatan dilakukan setiap hari dan dalam jangka panjang, sehingga kepatuhan minum obat (*adherence*) juga sering menjadi masalah yang harus dipikirkan sejak awal pengobatan. Minum obat yang tidak rutin terbukti telah menyebabkan resistensi obat yang dapat menyebabkan kegagalan pengobatan. Oleh sebab itu, tentu perlu adanya pengaturan penggunaan obat sesuai tujuannya terutama obat seperti yang dikehendaki. Aturan minum obat sangat berpengaruh pada kepatuhan penderita (*compliance*) (Nirmala, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan kepatuhan berobat pada wanita usia subur penderita TB

Paru di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo. Sehingga, diperlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang TB paru dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2002. *Pedoman Nasional penanggulangan Tuberculosis cetakan ke 8*. Jakarta: Depkes RI
- Enjang, Indan. 2002. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Manajerial Pelayanan Tuberculosis dengan Strategi DOTS di Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medika
- Nirmala. 2003. *Hidup Sehat*. Jakarta : Buku Populer Nirmala. Niver, G. 2002. *Anemia Ibu Hamil*. Jakarta : Djambatan
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika